

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini begitu pesat sehingga mempengaruhi dunia pendidikan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas guru di Indonesia. Pembelajaran dalam pendidikan juga harus bersifat interaktif, inspiratif, menantang, serta meningkatkan kualitas dan motivasi proses pembelajaran. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan perkembangan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pendidik sebagai fasilitator dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar yang berkualitas untuk digunakan dalam pembelajaran (Ramlan dkk, 2022). Peningkatan mutu pembelajaran terus diupayakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pengajaran. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar jika kualitas pendidikannya ditingkatkan. Mereka akan memiliki sikap yang lebih positif, menguasai lebih banyak jenis informasi dan keterampilan, dan memiliki pemahaman yang lebih stabil tentang konten yang dipelajari (Suhadi, 2020).

Dunia Pendidikan memiliki berbagai persoalan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran sekolah mengharuskan siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, siswa dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingat untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah materi kimia banyak memuat pengetahuan yang bersifat abstrak. Salah satu penyebab siswa sulit memahami pelajaran kimia adalah karena adanya hambatan atau faktor internal yang mempengaruhi sifat fisiologis, maupun psikologis siswa yang membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran kimia, karena memiliki banyak teori dan rumus (Andini & Azizah, 2021).

Kesulitan pembelajaran kimia terletak pada kesenjangan yang terjadi antara pemahaman konsep dan penerapan konsep yang ada sehingga menimbulkan asumsi sulit untuk mempelajari dan mengembangkannya. Faktor utama yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari kimia adalah kurangnya minat, kesiapan peserta didik, rasa ingin tahu dan kurangnya penekanan pada suatu konsep kimia (Yakina, Kurniati dan Fadhilah, 2017). Faktor tersebut sesuai dengan pendapat (Wiyarsi, et all, 2017) bahwa penyebab dari kurang tertariknya proses belajar mengajar di sekolah salah satunya adalah konsep kimia yang diberikan di sekolah diberikan secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan materi keahlian atau kehidupan, hal ini dapat memicu anggapan peserta didik bahwa pelajaran kimia yang sedang mereka pelajari tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka sehingga muncul anggapan bahwa pelajaran kimia tidak berguna bagi kehidupan mereka dan akan menurunkan minat peserta didik dalam belajar kimia.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak menyimak dan memperhatikan presentasi yang sedang berlangsung. Siswa kurang berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok, hanya 1-2 orang saja yang mendominasi dalam diskusi maupun tanya jawab. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah juga masih bersifat konvensional dan *Teacher Center Approach*, dimana guru bertindak sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran dan guru kurang memanfaatkan media-media pembelajaran yang berbasis teknologi, padahal media pembelajaran berguna untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Muderawan, 2019). Penggunaan media pembelajaran interaktif dinilai dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan adanya perangkat interaktif tersebut dapat mendukung kecerdasan kinestetik siswa. Media pembelajaran interaktif ini melibatkan banyak indera dalam proses pembelajaran, sehingga semakin banyak indera yang terlibat maka semakin banyak informasi yang diterima dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Pengajaran yang lebih menarik dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yang pada akhirnya dapat meminimalisir kebosanan siswa. Motivasi belajar kimia siswa diharapkan dapat

meningkat dengan adanya media pembelajaran yang menarik. Suatu media dapat dikatakan efisien jika mudah digunakan dan tepat serta tidak memakan banyak waktu dan tempat. Oleh karena itu, penerapan teknologi interaktif sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memahami ilmu kimia khususnya pada materi Laju Reaksi (Ramlan dkk,2023).

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif dan belum dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran kimia, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas perlu dicari, agar siswa tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam menyajikan materi kimia agar menjadi lebih menarik, guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarannya sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pada standar kompetensi dapat dicapai dengan baik (Wildanishaini dkk., 2015).

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivisme yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4- 5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2011). Model pembelajaran ini menekankan siswa yang berkemampuan heterogen untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mempelajari dan memahami pelajaran serta bertanggung jawab atas teman sekelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membangun keaktifan siswa.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD diharapkan mampu menjadi model yang efektif digunakan. Ditambah dengan adanya bantuan video pembelajaran yang digunakan oleh siswa, diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Seperti penelitian oleh (Sari,dkk 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Berbantuan Media Video Show Terhadap Hasil Belajar Siswa” dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show yang telah diimplementasikan dinyatakan layak digunakan, praktis dalam pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tsani,dkk 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia” bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Mariani,dkk 2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom” dimana terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur atom. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah pembelajaran yang kompleks.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi di SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- (1) Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang sering dikatan sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dimengerti dan dipelajari.
- (2) Kurangnya inovasi pembelajaran pada materi laju reaksi sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru dengan metode ceramah..
- (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi laju reaksi yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

- (4) Penggunaan media yang tidak tepat sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan belum dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi di SMA.

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dibuat, yaitu :

- (1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media video.
- (2) Penerapan model dibantu dengan video pembelajaran tentang Laju reaksi.
- (3) Materi yang digunakan adalah materi kimia laju reaksi.
- (4) Peningkatan hasil belajar yang akan diukur adalah aspek kognitif siswa (C1-C4) & peningkatan kemandirian belajar siswa.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- (1) Bagaimana pengaruh kemandirian dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pada materi laju reaksi?
- (2) Bagaimana peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pada materi laju reaksi?
- (3) Bagaimana hubungan kemandirian dan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pada materi laju reaksi?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

- (1) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pada materi laju reaksi.
- (2) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pada materi laju reaksi.
- (3) Untuk mengetahui hubungan kemandirian dan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pada materi laju reaksi

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang pembelajaran kimia dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD)

b. Bagi Peserta Didik

Melatih peserta didik untuk saling berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya, serta melatih aktivitas dan kreativitas peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

c. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan terkait strategi pembelajaran kimia dengan menggunakan model STAD pada materi laju reaksi. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam mengajar dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik dan dijadikan sebagai tambahan referensi bagi guru dan calon guru dalam melakukan penelitian yang relevan.

d. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran ini dapat bermanfaat untuk sekolah yang melakukan pembelajaran kimia, penelitian memberi sumbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia di sekolah yang digunakan untuk penelitian.